

**AUDIT INVESTIGATIF ATAS PENGUNGKAPAN
KETIDAKJELASAN TRANSAKSI PEMBELIAN PLAT BESI PADA
SUATU PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada Klien KAP Gideon Adi dan Rekan)**

Navillia Putri Salsabilah¹, Gideon Setyo Budiwitjacksono²
21013010268@student.upnjatim.ac.id¹, gideon.ak@upnjatim.ac.id²
UPN Veteran Jawa Timur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki ketidakberesan dalam satu transaksi pembelian plat besi oleh sebuah perusahaan, yang ditemukan selama audit tahunan yang diminta oleh pemegang saham. Hasil penelitian ini menyoroti ketidakjelasan dan risiko dalam satu transaksi pembelian plat besi oleh PT. ABC. Transaksi ini mencurigakan karena dokumen tidak lengkap, pembayaran tunai tidak terverifikasi, dan ketidakpastian penerimaan barang. Masalah ini menunjukkan kelemahan dalam manajemen persediaan, kontrol internal, dan transparansi keuangan perusahaan, yang meningkatkan risiko penyalahgunaan dana. Disarankan untuk melakukan audit menyeluruh dan memperkuat prosedur internal guna memastikan integritas dan akurasi operasional perusahaan. Penelitian ini dilakukan karena, meskipun sebagian besar transaksi pembelian telah diverifikasi dengan dokumen yang lengkap dan pembayaran yang jelas, satu transaksi menunjukkan adanya anomali yang signifikan. Bukti pembayaran transaksi tersebut tidak lengkap, pembayaran tidak dapat dipastikan apakah telah sampai ke vendor atau belum, dan dokumen pembelian tidak ada. Penelitian ini menggunakan model audit investigatif untuk menelusuri kembali aliran dana dan mengkonfirmasi validitas dokumen pembelian serta penerimaan barang. Metode ini melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap rekening bank, komunikasi dengan vendor yang terkait, dan verifikasi fisik terhadap keberadaan barang yang dibeli. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya ketidakpastian yang signifikan dalam transaksi tersebut, dengan ketidakmampuan untuk memastikan bahwa pembayaran telah dilakukan kepada vendor yang sah dan bahwa barang telah diterima oleh perusahaan. Sehingga Perusahaan harus melakukan audit mendalam untuk memastikan pembayaran dan keberadaan barang, Kemudian sistem pengendalian internal perlu diperbaiki dengan prosedur yang ketat untuk dokumentasi dan penarikan tunai serta perlu ada Verifikasi vendor yang lebih cermat untuk memastikan legalitas mereka dan transparansi keuangan harus ditingkatkan melalui pelaporan dan pengawasan yang lebih baik atas aktivitas keuangan.

Kata Kunci: Audit Investigatif, Pembelian, Kontrol Internal, Transparansi, Kepatuhan Prosedur, Kecurangan.

ABSTRACT

This research aims to investigate irregularities in a steel plate purchase transaction by a company, which were discovered during the annual audit requested by shareholders. The findings highlight the uncertainties and risks in this steel plate purchase transaction by PT. ABC. This transaction is suspicious due to incomplete documents, unverified cash payments, and uncertainty about receiving the goods. These issues indicate weaknesses in inventory management, internal controls, and financial transparency within the company, which increase the risk of fund misuse. It is recommended to conduct a thorough audit and strengthen internal procedures to ensure operational integrity and accuracy. This research was conducted because, although most purchase transactions

were verified with complete documents and clear payments, one transaction showed significant anomalies. The evidence for this transaction's payment is incomplete, and it cannot be confirmed whether the payment reached the vendor or not, and there are no purchase documents. This study employed an investigative audit model to trace the flow of funds and confirm the validity of purchase documents and goods receipt. This method involved a deep examination of bank accounts, communication with related vendors, and physical verification of the purchased goods' existence. It can be concluded that this research indicates significant uncertainties in the transaction, with an inability to ensure payment to legitimate vendors and that goods have been received by the company. Therefore, the company needs to conduct a thorough audit to ensure payment and goods receipt. Additionally, internal control systems need to be improved with strict procedures for documentation and cash withdrawal, careful verification of vendors' legitimacy, and enhanced financial transparency through better reporting and monitoring of financial activities.

Keywords: *Investigative Audit, Internal Control, Transparency, Procedural Compliance, Fraud.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, transparansi dan akuntabilitas dalam transaksi bisnis menjadi semakin penting. Perusahaan-perusahaan di seluruh dunia menghadapi tekanan untuk mempertahankan standar yang tinggi dalam pengelolaan keuangan dan operasional mereka. Pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang baik harus memperhatikan standar yang ditetapkan (Prastika et al., 2022). Globalisasi telah membawa kemajuan teknologi yang mempermudah aliran informasi dan transaksi lintas batas, namun juga membuka celah bagi risiko kecurangan yang lebih kompleks. Kecurangan adalah tindakan yang sangat merugikan baik perusahaan maupun organisasi, baik swasta maupun publik, seperti yang dikemukakan oleh (Panji Kusuma et al., 2017), (Lokanan, 2019), dan (Ataman & Aydin, 2018). Manajemen melakukan kecurangan karena ada motivasi mencapai target keuangan dan lemahnya pengawasan (Mukarohmah & Budiwitjaksono, 2021). Lebih lanjut, tindak kecurangan pada laporan keuangan dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor stabilitas keuangan perusahaan (Haqq & Budiwitjaksono, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Elisabeth & Simanjuntak, 2020) didasarkan pada kasus transaksi jual beli plat besi di sebuah perusahaan, di mana terjadi ketidakjelasan dan ketidakpastian terkait pembelian tersebut. Pemegang saham meminta auditor untuk memeriksa semua pembelian perusahaan selama satu tahun, dan sebagian besar transaksi tersebut terdokumentasi dengan baik dengan dokumen lengkap dan pembayaran yang terverifikasi. Namun, ada satu pembelian yang mencurigakan karena bukti-bukti yang tidak lengkap dan ketidakjelasan apakah pembayaran telah sampai ke penerima barang atau belum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi akar masalah dalam transaksi pembelian yang mencurigakan tersebut dan memberikan saran praktis berdasarkan hasil penelitian yang dapat membantu perusahaan meningkatkan pengendalian internal, transparansi keuangan, dan integritas proses pembelian. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengendalian internal yang kuat dalam mengelola risiko terkait pembelian, serta memberikan panduan bagi perusahaan dalam menghadapi situasi serupa di masa depan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas dalam manajemen keuangan dan proses pembelian perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan saran praktis kepada perusahaan untuk melakukan langkah-langkah perbaikan yang telah diidentifikasi guna meningkatkan efisiensi, akurasi, dan integritas dalam operasional perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif secara teoritis dan praktis bagi manajemen perusahaan dalam menghadapi tantangan terkait pengelolaan transaksi pembelian.

Menurut (Vitriany & Ardini, 2024) auditor menggunakan urutan bukti sebagai informasi untuk mengevaluasi sistem akuntansi klien sesuai dengan standar yang berlaku. Untuk mengurangi bahkan mencegah kecurangan yang dilakukan oleh berbagai entitas, auditor harus memiliki pemahaman dan keahlian dalam mengidentifikasi berbagai jenis bukti yang akan digunakan dalam proses audit. Auditor bertanggung jawab untuk mengumpulkan sebanyak mungkin bukti saat melakukan audit guna memudahkan pembuatan opini akhir. Auditor juga memiliki peran penting dalam memberikan keyakinan bahwa proses akuntansi suatu entitas telah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dengan demikian, investigasi terhadap anomali dalam transaksi pembelian plat besi tidak hanya mencari kejelasan terkait aliran dana dan dokumen pembelian, tetapi juga mengidentifikasi peluang perbaikan dalam sistem pengendalian internal perusahaan agar mampu menghadapi tantangan era globalisasi saat ini. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memastikan integritas dan keberlanjutan operasional perusahaan di tengah dinamika pasar global yang terus berubah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode audit investigatif untuk mengeksplorasi ketidaknormalan dalam transaksi pembelian plat besi oleh perusahaan. Tujuannya adalah untuk memverifikasi keabsahan dokumen pembelian, kejelasan aliran dana, dan penerimaan barang yang tepat. Prosesnya mencakup pemeriksaan mendalam terhadap rekening bank untuk menganalisis transaksi, verifikasi langsung dengan vendor terkait pembayaran dan pengiriman barang, serta verifikasi fisik barang untuk memastikan penerimaan sesuai dengan harapan. Selain itu, pendekatan ini dipilih untuk mengamati dan merujuk pada beberapa studi dari artikel-artikel terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Penulisan studi ilmiah ini mengandalkan penggunaan kombinasi dari penelitian kepustakaan, yang mengeksplorasi ide-ide dan hubungannya dengan variabel melalui tinjauan literatur serta publikasi online yang dapat diakses melalui Google Scholar, publikasi Sinta, dan sumber daya online lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum memasuki pembahasan hasil dan analisis lebih lanjut, kita mencermati sebuah situasi yang mungkin terjadi dalam operasional perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, perusahaan sering dihadapkan pada berbagai tantangan dan risiko, terutama terkait dengan manajemen keuangan dan proses pembelian. Salah satu aspek kritis dalam mengelola risiko ini adalah memastikan transparansi, keabsahan, dan kepatuhan terhadap prosedur dalam setiap transaksi pembelian.

Pengujian terhadap Ekistensi Pembelian

Dalam pembahasan ini, terdapat satu transaksi pembelian yang mencurigakan dalam proses jual beli plat besi. Pemegang saham meminta para auditor untuk mengecek seluruh pembelian perusahaan selama tahun tersebut. Hasilnya, sebagian besar pembelian terlihat jelas dan terdokumentasi dengan baik. Namun, ada satu transaksi yang menimbulkan kecurigaan.

1. Kecurigaan Transaksi: Transaksi ini menjadi mencurigakan karena ada ketidakjelasan apakah uang yang ditarik tunai oleh direktur benar-benar dikirim ke vendor atau tidak.
2. Ketidakpastian Pembayaran: Dikarenakan dana yang ditarik tunai, kejelasan pembayaran menjadi buram. Tanpa bukti yang kuat, sulit untuk memastikan apakah pembayaran tersebut telah terjadi atau tidak, meningkatkan risiko manipulasi atau penyalahgunaan

dana perusahaan.

3. Ketidakjelasan Barang Masuk: Tanpa dokumen pembelian yang jelas, sulit untuk memastikan apakah barang yang dibeli telah diterima oleh perusahaan.

Dalam melakukan pengujian eksistensi pembelian adapun tujuan yang dapat diambil yaitu untuk menguji eksistensi pembelian pada tahun 2024 di PT.ABC. Kemudian prosedur yang perlu digunakan:

1. Pengecekan Surat Jalan Supplier
2. Verifikasi Invoice Supplier
3. Pemeriksaan Faktur Pajak
4. Pengecekan Bukti Bayar

Temuan nya yaitu:

- a. Total pembelian yang dapat kami yakini transaksi dan keberadaan buktinya
102.799.800.000
- b. Total pembelian yang tidak dapat kami yakini transaksi dan keberadaan buktinya
2.900.520.000

Dari temuan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya terdapat transaksi yang tidak dapat kami yakini dikarenakan transaksi tersebut tidak ada surat jalan yang termuat informasi, invoice supplier yang termuat informasi, faktur pajak yang termuat informasi, dan bukti pembayaran yang tidak dapat terdeteksi karena transaksi dengan kas tunai.

Manajemen Persediaan dan Pengendalian Internal

Hasil dari pengecekan transaksi pembelian ini mengindikasikan adanya ketidakpastian yang signifikan terkait dengan persediaan perusahaan. Dokumen-dokumen yang tidak lengkap dan ketidakjelasan atas pembayaran serta asal-usul dana menunjukkan bahwa ada risiko besar terkait dengan integritas dan akurasi persediaan perusahaan.

Pertama, ketidakjelasan pembayaran telah sampai ke penjual atau tidak menimbulkan kekhawatiran atas keberadaan barang dalam persediaan. Tanpa bukti pembayaran yang jelas, sulit untuk memastikan apakah barang yang dibeli telah benar-benar masuk ke perusahaan atau tidak. Kedua, adanya tarik tunai oleh direktur perusahaan dalam transaksi ini memperumit asal-usul dana yang digunakan untuk pembelian. Ini meningkatkan risiko bahwa dana yang ditarik tunai tersebut tidak digunakan untuk pembelian barang, tetapi untuk tujuan lain yang tidak terkait dengan operasional perusahaan. Dengan demikian, integritas persediaan dapat terganggu karena ketidakjelasan asal-usul dan penggunaan dana untuk pembelian.

Pembahasan yang mendalam terkait persediaan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi potensi kesalahan atau kecurangan yang terjadi. Langkah-langkah perbaikan yang mungkin dilakukan termasuk:

1. Melakukan audit menyeluruh terhadap persediaan untuk memastikan kesesuaian antara persediaan yang tercatat dalam neraca dengan persediaan yang sebenarnya dimiliki perusahaan.
2. Melakukan investigasi lebih lanjut terhadap transaksi pembelian yang mencurigakan untuk mengklarifikasi kebenaran pembayaran dan keberadaan barang dalam persediaan.
3. Memperkuat pengendalian intern terkait dengan proses pembelian, termasuk kebijakan yang mengatur penarikan tunai oleh pihak manajemen.
4. Memperkuat pelaporan dan pengawasan atas aktivitas keuangan, termasuk pembayaran kepada vendor, untuk mencegah terjadinya kesalahan atau kecurangan dalam proses pembelian.

Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Kas Perusahaan

Hasil dari audit atas transaksi pembelian tersebut menunjukkan adanya kekurangan yang signifikan terkait dengan pengelolaan kas perusahaan. Ketidakjelasan terhadap transaksi pembelian yang mencurigakan, seperti dokumen yang tidak lengkap dan tarik tunai oleh direktur perusahaan, menimbulkan beberapa isu yang perlu ditangani terkait dengan manajemen kas.

1. Ketidakpastian apakah pembayaran telah sampai ke penjual atau tidak mengindikasikan potensi masalah dalam pemantauan arus kas perusahaan. Tanpa kejelasan terkait penggunaan dana, sulit untuk memastikan bahwa kas perusahaan digunakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan yang dimaksud.
2. Tarik tunai yang dilakukan oleh direktur perusahaan dalam transaksi ini meningkatkan risiko terhadap pengendalian kas yang lemah. Pengeluaran kas yang tidak terdokumentasikan dengan baik dapat memberikan peluang bagi penyalahgunaan dana atau praktik kecurangan lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki ketidakberesan dalam transaksi pembelian plat besi yang ditemukan selama audit tahunan perusahaan. Meskipun sebagian besar transaksi telah diverifikasi dengan dokumen lengkap, satu transaksi menunjukkan anomali signifikan seperti bukti pembayaran yang tidak lengkap, ketidakpastian pembayaran ke vendor, dan tidak adanya dokumen pembelian. Penarikan tunai oleh direktur mengaburkan aliran dana dan menimbulkan pertanyaan tentang penerimaan barang. Penelitian ini menggunakan audit investigatif untuk menelusuri aliran dana dan memverifikasi validitas dokumen pembelian serta penerimaan barang, mencakup pemeriksaan rekening bank, komunikasi dengan vendor, dan verifikasi fisik barang. Hasilnya menunjukkan ketidakpastian signifikan dalam transaksi tersebut.

Untuk menanggulangi masalah ini, perusahaan perlu memperkuat pengendalian internal, meningkatkan verifikasi transaksi, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui pelaporan dan pengawasan yang lebih ketat. Pelatihan bagi karyawan dan penggunaan teknologi untuk sistem pemantauan juga penting untuk memastikan integritas dan keberlanjutan operasional perusahaan serta mencegah kesalahan atau kecurangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A., & Rahardjo, B. (2013). Financial Fraud Detection using Social Network
- Ataman, B., & Aydin, R. (2018). Hile Denetimi ve Denetçilerin Hile Tespitine Yönelik Bir Araştırma. *Marmara Business Review*, 2(1), 1–23. <https://doi.org/10.23892/mbrev.2017.11>
- Elisabeth, D. M., & Simanjuntak, W. A. (2020). Analisis Review Pendeteksian Kecurangan (Fraud). *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 4(1), 9–18. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol4no1.pp9-18>
- Haqq, A. A. P. N., & Budiwitjaksono, G. S. (2020). Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3), 319–332. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1788>
- Kurrohman, T., Pratiwi, E., Akuntansi, J., Kunci, K., Pegawai, P., & Pemerintahan, S. (2017). Deteksi Kecurangan (Fraud) di Sektor Pemerintah (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Jember). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 134–140.
- Lokanan, M. E. (2019). Data mining for statistical analysis of money laundering transactions. *Journal of Money Laundering Control*, 22(4), 753–763. <https://doi.org/10.1108/JMLC-03-2019-0024>
- Monoppo. (2018). Pengertian Sistem Pengendalian Internal. 9–43.

- Mukarohmah, I., & Budiwitjaksono, S. G. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, 14(1), 61–72.
- Panji Kusuma, S., Bahtera Nusantara Mandiri, S. P., & Selatan, J. (2017). Pondok Indah Office Tower 2Suit 1711 Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. Aaj, 6(3), 12310.
- Prastika, W. A., Widiati, K. P., & Budiwitjaksono, S. G. (2022). Evolusi Sistem Keuangan Berbasis Teknologi Pada Umkm Binaan Csr Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk Pabrik Tuban. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 32–42.
- Vitriany, U. W. A., & Ardini, L. (2024). Audit Evidence : Mampukah Mengungkap Fraud. *Jurnal Bisnis Perspektif (BIP's)*, 16(1), 53–63.